

KONTESTASI BAHASA SASAK PADA AREA PUBLIK DI KOTA MATARAM DAN KABUPATEN LOMBOK BARAT : KAJIAN LANSKAP LINGUISTIK

Siti Djuwarijah
Badan Riset dan Inovasi Nasional
yuhuiyuri@gmail.com

Budi Agung Sudarmanto
Badan Riset dan Inovasi Nasional
budi_agung_s@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan Bahasa Sasak pada area publik di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat dengan pendekatan lanskap linguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan data secara akurat dan menjelaskan data dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan baliho, kain rentang, dan papan nama berbahasa Sasak di ruang publik dengan menggunakan kamera. Penelitian ini melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan membuat kesimpulan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga bulan Februari 2023. Selanjutnya data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ditemukan delapan baliho dan papan nama yang berunsur bahasa Sasak. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan monolingual, dan bilingual. Selain bahasa Sasak ditemukan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dari kedelapan data tersebut hanya satu data yang berkategori top down.

Kata Kunci: Lanskap linguistik, bahasa Sasak, tanda publik

Abstract

The aim of this research is describing the using of Sasak language in public area at Mataram City and Lombok Barat region with landscape linguistic point of view. The method used in this study is a qualitative method describing the data accurately and explaining the data with qualitative explanatory sentences. Data collection techniques are carried out using documentation, in the form of photos like billboard, banner and shop sign which using Sasak Language in public area. The research using tree steps like data reduction, explaining dan get a conclusion. Then the data analyze with descriptive method. The data taken during December 2022 till February 2023. It collected 8 data which using Sasak language. The results shows the use of monolingual and bilingual. The language used in the linguistic landscapes, contains Indonesian, and English. In addition, it can also be identified that only one data in bottom up categories.

Keyword: *Linguistic Landscape, sasak Language, public sign.*

1. Pendahuluan

Keberadaan tanda-tanda linguistik di area publik merupakan suatu arena terbuka untuk sebuah pertunjukkan untuk mempertontonkan adanya keterlibatan satu atau lebih bahasa. Di balik pemakaian suatu bahasa tidak terlepas adanya pertimbangan sebelum pada akhirnya tanda linguistik tersebut dipampang pada area publik. Pertimbangan tidak hanya dari sisi pembuat namun juga dipertimbangkan dari sisi pembaca tanda-tanda tersebut. Selanjutnya, area publik dapat diamati dari berbagai perspektif. Salah satunya dengan pendekatan lanskap linguistik. Pada prakteknya lanskap linguistik akan memadukan beberapa teori atau disiplin ilmu.

Bahasa Sasak merupakan salah satu bahasa yang berada pada tataran bahasa yang masih aktif digunakan dengan penutur yang berjumlah besar. Bahasa Sasak masih terus berkembang. Bahasa Sasak tidak hanya digunakan dalam percakapan sehari-hari namun juga digunakan dalam bentuk tertulis. Salah satu penggunaan secara tulisan dan terpampang di area publik terdapat pada papan nama, baliho ataupun kain rentang. Penggunaan media-media tersebut menunjukkan bahwa bahasa Sasak menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan, ataupun memberi fungsi informatif. Penggunaan Bahasa Sasak pada media-media tersebut menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Pada prakteknya tanda-tanda linguistik pada media baliho atau papan nama dapat dibedakan dari institusi yang memproduksinya. Istilah *Bottom up* adalah istilah untuk menunjukkan bahwa tanda linguistik tersebut diproduksi oleh perorangan sedangkan istilah *top down* menunjukkan tanda linguistik tersebut diproduksi oleh pemerintah. Kedua istilah ini akan menjadi bahasan pada penelitian ini.

2. Metode

Data penelitian ini dikumpulkan selama tiga bulan, mulai bulan Desember 2022 hingga bulan Februari 2023. Selama kurun waktu tersebut ditemukan baliho yang menggunakan bahasa Sasak sebanyak delapan buah. Data diperoleh dari ruas jalan besar di wilayah Kota Mataram dan sepanjang ruas jalan by pass dari kota Mataram menuju Bandara Internasional Lombok. Hal ini dipilih dengan pertimbangan baliho atau kain rentang banyak ditemukan pada ruas jalan tersebut. Pertimbangan lainnya adalah baliho dianggap sudah mewakili keberadaan

data lainnya. Selanjutnya data yang sudah terkumpul akan dikelompokkan bila terdapat data yang sejenis, Penyajian data duraikan dengan dua cara. Yang pertama mendeshripsikan kondisi data tersebut, Kndisi yang dimaksud adalah material, lokasi , penggunaan huruf dan gambar, dan cara pemasangannya. Berikutnya akan diurai dari sis kebhasaannya. Yang pertama dilakukan adalah menerjemahkan kata taua fras bhasa sasak ke Bahasa Indonesia supaya mudah dipahami. Selanjutnya data akan diinterpretasikan dan dikategorikan ke dalam monolingual atau bilingual dan bottom up atau top down.

3.Hasil

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil sebanyak delapan buah data yang menggunakan bahasa Sasak. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan keilmuan lanskap linguistik dengan tujuan untuk mengungkapkan fenomena situasi kebahasaan pada suatu komunitas dan menawarkan solusi pemecahan masalah. Selain itu akan membuka wawasan atau sudut pandang kebahasaan dan fenomena budaya dalam kehidupan sosial.

4.Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan gambar dan pembahasannya. Terdapat tujuh buah gambar yang sudah dipilah berdasarkan kondisi data tersebut dan isi atau tulisan yang dipakai. Berikut uraiannya



Gambar 1 Baliho PKS



Gambar 2 Baliho Partai Demokrat

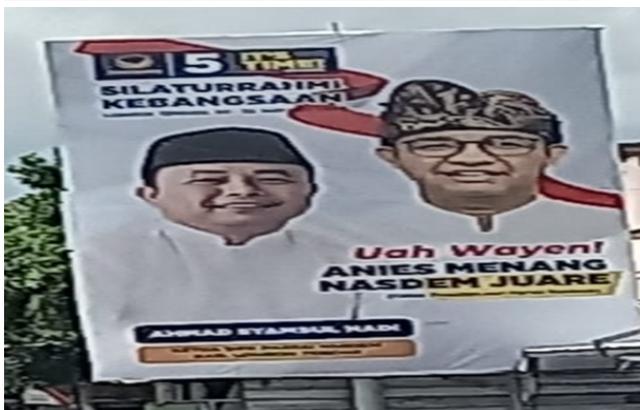
*Bareng Meriri,
Bareng Nalet,
Bareng Madas*

Posisi kedua baliho ini berada di jalan poros utama menuju bandara International Lombok (BIL). Baliho dipasang dengan dengan pemukiman warga. Baliho berukuran 3 x 2 meter. Tulisan dan warna baliho sangat kontras sehingga dapat secara jelas terbaca. Baliho memuat tulisan dan gambar atau foto. Foto berupa anggota dewan dari kedua partai. Warna yang digunakan mencolok dengan perpaduan beberapa warna.

Frasa Bareng Meriri, Bareng Nalet, Bareng Madas bila diterjemahkan ke bahasa Indonesia berarti bersama sama menata atau merapikan yang berantakan, bersama – sama menanam dan bersama sama memanen atau memetik hasil. Frasa ini menjadi jargon yang diusung PkS dan partai Demokrat. Pemilihan bahasa lokal, bahasa Sasak bertujuan agar dapat dimengerti oleh suku Sasak. Gambar 1 dan Gambar2 termasuk pada kategori monolingual dengan hanya menggunakan bahasa Sasak. Baliho ini dinuat oleh persorangan maka data ini termasuk dalam tipe *bottom up*.



Gambar 3 Baliho Anies 1



Gambar 4 Baliho Anies 2

*Wah Wayen
Juare
Presiden*

Silaturahmi Kebangsaan

Baliho ini dipasang di ruas jalan utama di Kabupaten Lombok Barat dan Kota Mataram dalam rangka menyambut kedatangan Bapak Anies Baswedan yang berkunjung ke Pulau Lombok. Kunjungan tersebut dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023. Gambar 4 menunjukkan baliho ini terpasang pada pohon besar sedangkan gambar 4 dipasang pada papan reklame permanen. Baliho menggunakan tulisan dan gambar. Gambar berupa foto dari anggota dewan yang mendukung Bapak Anies Baswedan segai presiden untuk periode 2024.

Wah Wayen dapat diartikan sebagai “sudah waktunya”. Waktu yang dimaksud adalah waktu untuk meraih kemenangan sebagai presiden di pada Pemilu tahun 2024 mendatang. Frasa ini ditujukan kepada Anies Baswedan yang akan maju pada Pemilu 2024. Juare diterjemahkan sebagai juara. Kata presiden, silaturahmi, dan kebangsaan pada gambar 4 menunjukkan adanya bahasa lain yang dipakai, yakni bahasa Indonesia. Maka berdasarkan data maka kedua data ini dapat diaktegorikan pada bilingualism. Selanjutnya karena dibuat oleh institusi selain pemerintah maka termasuk kategori *bottom up*.



Gambar 5 Ucapan pada Kain rentang

Rahayu Rawuh Ring Gumi Sasak

Kain rentang ini dipasang pada salah satu pintu masuk perumahan di Kabupaten Lombok Barat. Tujuan pemasangan kain rentang ini adalah untuk menyambut kedatangan Anies Baswedan yang melakukan kunjungan di Pulau Lombok 15 Januari 2023 lalu. Rahayu rawuh Ring Gumi Sasak merupakan frasa untuk menyatakan selamat datang di Pulau Lombok. Gumi Sasak adalah penyebutan lain untuk Pulau Lombok. Pada gambar 5 hanay ditemukan penggunaan bahasa Sasak dan dibuat oleh perseorangan maka dapat dikategorikan pada monolingual dan *bottom up*.



Gambar 6 Papan Nama Usaha 11

Bale Massage

Papan nama ini terletak pada salah satu ruas jalan di Kota Mataram, tepatnya di Kelurahan Punia. Ukuran papan nama 2 x 1 meter. Warna biru dipilih oleh pembuat agar kontras dengan tulisan yang berwarna putih. Papan nama ini merupakan papan usaha pijat khusus untuk wanita. Bale dalam bahasa Sasak berarti rumah. Pemilihan kata bale dimaksudkan untuk menunjukkan sisi tradisional. Namun hal ini sangat kontras dengan kata kedua yang dipakai. Pemilihan kata *massage* yang artinya setara dengan pijat dalam bahasa Indonesia atau *berorah* dalam bahasa Sasak. Kata pijat dimungkinkan dapat diartikan sama dengan panti pijat yang terkesan memiliki arti yang lebih rendah maknanya. Bale merupakan bahasa sasak dan *massage* merupakan bahasa Inggris. Dari kedua data tersebut maka data ini masuk pada kategori bilingual



Gambar 7 Papan Nama Usaha 2

Rujak ngempet elor
Selamat datang di desa wisata kuliner

Papan nama usaha ii terpasang pada ruang jalan menuju bandara internasional Lombok, tepatnya di wilayah Banyumulek. Banyumulek merupakan salah satu wilayah di Kabuatenn Lombok Barat. Tampilan papan nama hanya berupa tulisan tanpa gambar. Warna yang dipakai dbuat kontras antara latar kuning dengan tulisan berwarna hitam dan tulisan dengan

penambahan bentuk elips pada tulisan berwarna putih. Penggunaan tanda panah berwarna hitam menunjukkan arah lokasi usaha tersebut.

Rujak merupakan salah satu kuliner yang populer. Bahan baku berupa campuran buah dipadu dengan bumbu akan menimbulkan selera. Selera makan ini akan memicu keluarnya air liur sebagai tanda kita cukup tergoda dengan rasanya. *Ngempet* dalam bahasa Sasak adalah menahan sedangkan *elor* adalah air liur. *Ngempet elor* bermakna menahan air liur karena membayangkan lezatnya rujak. Pemilihan kata dalam bahasa sasak akan lebih mengena daripada bila memilih dalam bahasa Indonesia. Pada data diemukan kata *selamat datang di desa wisata kuliner*. Frasa ini merupakan frasa bahasa Indonesia. Selain itu papan nama usaha ini dibuat oleh perseorangan, maka data ini masuk pada kategori bilingual, bahasa sasak dan Bahasa Indonesia, serta kategori bottom up.



Gambar 8 Baliho di Pold

Damai Nike solah
Ngiring pade Jagak Keamanan Leg Gumi Paer NTB
Tipaq NTB Gemilang

Gambar 8 merupakan data yang termasuk dalam kategori *top down*. Baliho ini dibuat oleh Pold Lombok dan terpasang tepat di depan kantor utama Pold Lombok di jalan Langko Kota Mataram. Baliho berukuran besar sehingga dari jarak 3 meter baliho dapat terbaca dengan jelas. Tampilan baliho berupa gambardan tulisan Gambar dibedakan atas foto, gambar pemandangan danau segara anak gunung rinjani dan rumah adat Sasak. Penggunaan ketiga jenis gambar ini menjadikan baliho ini sangat bercirikan Pulau Lombok, sedangkan tulisan dibuat dengan ukuran besar dengan gradasi warna.

Damai nike solah diterjemahkan menjadi damai itu indah. Nike diartikan sebagai itu. Pemilihan kata solah berkonotasi suatu hal yang baik, bagus dan menyenangkan. *Ngiring Pade jagak Keamanan Leg Gumi Paer NTB*. Kalimat ini merupakan ajakan untuk ngiring atau

bersama-sama , pade aua untuk , jaga keamanan atau menjaga keamanan leg adalah di, Gumi Paer NTB diartikan Tanah atau wilayah Nusa Tenggara Barat. Dapat diartikan sebagai mari bersama sma menjaga keamana di wilayah Nusa Tenggara Barat. Kalimat Tipaq NTB Gemilang diartikan menuju Nusa Tenggara yang gemilang. Gemilang merupakan motto pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat di era kepemimpinan Gubernur Zulkifimansyah yang saat ini sedang menjabat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa pada baliho, kain rentang dan papan nama usaha pada area publik di Kota Mataram dan kabupaten Lombok Barat terdiri atas monolingual dan bilingual. Bahasa – bahasa tersebut yakni Bhasa sasak , Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan ke delapan data yang ditemukan, data dengan kategori bottom up sebanyak tujuh data dan satu data masuk pada kategori top down.

Daftar Pustaka

- Akindele, D. O. (2011). Linguistic Landscapes as Public Communication : A Study of Public Signage in Gaborone Botswana. *International Journal of Linguistics*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.5296/ijl.v3i1.1157>
- Ben-Rafael, E., Shohamy, E., Amara, M. H., & Trumper-Hecht, N. (2006). Linguistic Landscape as Symbolic Construction of the Public Space: The Case of Israel. In D. Gorter (Ed.), *Linguistic Landscape: A New Approach to Multilingualism* (pp. 7--30). Toronto: Multilingual Matters Ltd.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. UK: Cambridge University Press.
- Gorter, D. (2006). Introduction: The Study of the Linguistic Landscape as a New Approach to Multilingualism. In D. Gorter (Ed.), *Linguistic Landscape: A New Approach to Multilingualism* (pp. 1–6). Toronto: Multilingual Matters Ltd.
- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study. *Journal of Language and Social Psychology*, 16(1), 23–49. <https://doi.org/10.1177/0261927X970161002>
- Mahsun, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Ketiga)*. Rajawali Pers (Vol. 3). Jakarta. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta++PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (33rd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Sukri. (2008). *Morfologi : Kajian antara Bentuk dan Makna*. Cerdas Press.
- Purwanto, D., & Filia, F. (2021). Fungsi Strategis Bahasa dalam Kegiatan Ekonomi: Sebuah Kajian Linguistik Lanskap Iklan Restoran di Kota Pontianak. *Literatus*, 3(November), 123–132. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.82>
- Sharifian, F. (2017). Cultural Linguistics and linguistic relativity. *Language Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2016.06.002>
- Stoian, C. (2015). *Scientific Bulletin of the Politehnica University of Timișoara Transactions on Modern Languages. Buletinul Științific al Universității Politehnica Timișoara Seria Limbi Moderne* (Vol. 14). Politehnica University of Timișoara, Romania.
- Wijana, I. D. P. (2016). Bahasa dan Etnisitas: Studi tentang Nama-nama Rumah Makan Padang. *Masyarakat Linguistik Indonesia*, (2), 195–206.
- Yendra, & Artawa, I. K. (2020). *Lanskap Linguistik : Pengenalan, Pemaparan, Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.